

**FAKTOR DETERMINAN FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR MAHASISWA
AKUNTANSI**

Nabiilah Lathiifah Rahman
Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
nabiilahlathiifah.2021@student.uny.ac.id

Sukirno
Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
sukirno@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy*, *Financial Planning* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi dari 24 Universitas negeri dan swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 336 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif *Financial Attitude* terhadap *Personal Financial Management Behavior*, (2) Terdapat pengaruh positif *Financial Self-efficacy* terhadap *Personal Financial Management Behavior*, (3) Terdapat pengaruh positif *Financial Planning* terhadap *Personal Financial Management Behavior*. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya peningkatan *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *financial planning* mahasiswa melalui edukasi keuangan agar mampu membentuk *personal financial management behavior* yang lebih baik pada mahasiswa.

Kata Kunci: Sikap Keuangan, Efikasi Diri Keuangan, Perencanaan Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Abstract

The research aims to determine the influence of *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy*, and *Financial Planning*, on *Personal Financial Management Behavior* among Accounting Students in the Special Region of Yogyakarta. This research is a quantitative. The subjects of in this research were 336 students from 24 public and private Universities in the Special Region of Yogyakarta. Data collection techniques was questionnaires. Data analysis techniques included multiple linear regression analysis. The results of this research showed that: (1) there was a positive influence of financial attitude on personal financial management behavior, (2) there was a positive influence of financial self-efficacy on personal financial management behavior, (3) there was a positive influence of financial planning on personal financial management behavior. The implication of this research is the importance of enhancing students' financial attitude, financial self-efficacy, and financial planning through financial education in order to foster better personal financial management behavior among students.

Keywords: *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy*, *Financial Planning*, *Personal Financial Management Behavior*

A. PENDAHULUAN

Mengingat banyaknya mahasiswa dari berbagai daerah yang harus hidup mandiri, literasi keuangan mahasiswa menjadi semakin penting di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang

terkadang dianggap sebagai kota pelajar. Namun, banyak mahasiswa yang menunjukkan perilaku konsumtif, kurang percaya diri dalam mengelola keuangan mereka sendiri, dan kurang memiliki perencanaan keuangan yang

matang yang semuanya pada akhirnya dapat memengaruhi situasi keuangan mereka di masa mendatang. Dalam konteks Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan lebih tinggi, yakni sebesar 82,08%, tingkat literasi keuangan di provinsi ini baru mencapai 54,55%. Informasi ini menunjukkan bahwa meskipun banyak orang termasuk mahasiswa telah memanfaatkan produk dan layanan keuangan, mereka belum sepenuhnya memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif.

Menurut Xiao & Dew (2011) *personal financial management behavior* sebagai tindakan nyata dan terukur yang dilakukan oleh seseorang untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara aktif, proaktif, dan bertanggung jawab guna mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial. *Personal Financial Management Behavior* merupakan perilaku atau kebiasaan seseorang dalam mengambil keputusan, membelanjakan uang, menabung, dan berinvestasi. Pengelolaan keuangan adalah proses dari perencanaan serta pengendalian keuangan dari pribadi seseorang Kumalasari et al. (2022). Berdasarkan data hasil pra-survei yang telah dilakukan pada 45 mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta 87% memiliki pengeluaran menengah ke bawah (< Rp500.000 dan Rp500.000-2.000.000), dan sebesar 53% mahasiswa hanya memperoleh penghasilan dari orang tua sehingga adanya masalah tersebut menjadi penyebab mengapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan *financial management behavior* dikarenakan kecilnya pendapatan yang

mereka miliki dan hanya memperoleh dari satu sumber saja. Selain itu, mahasiswa Akuntansi di DIY sebesar 35,56% tidak menyimpan catatan pemasukan dan pengeluaran harian, mingguan, dan bulanan, serta sebesar 68,89% mahasiswa tidak bisa mengalokasikan dana darurat, sehingga hal tersebut menunjukkan rendahnya *Personal Financial Management Behavior* mahasiswa Program Studi Akuntansi di DIY. Memahami dan mengelola keuangan pribadi menjadi hal yang penting bagi mahasiswa karena pada masa inilah orang mulai mandiri secara *financial* dan memikul lebih banyak tanggung jawab atas kesejahteraan *financial* mereka.

Menurut Furnham (1984) *financial attitude* sebagai sikap psikologis seseorang terhadap uang yang mewakili pandangan, nilai, dan keyakinan mereka terhadap fungsi dan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pencapaian pendidikan, latar belakang sosial, dan norma budaya termasuk keyakinan konservatif dan etos kerja semuanya berkontribusi pada pembentukan pola pikir ini. *Financial Attitude* merujuk pada disposisi kognitif dan afektif seseorang yang mencakup pemikiran, keyakinan, dan evaluasi mereka terkait masalah keuangan (Wahyuni et al., 2023). Sikap ini dapat mencerminkan kepribadian seseorang, seperti menganggap uang sebagai bagian penting dalam hidup, penentu kualitas hidup, dan simbol kehormatan, serta dapat menjadi pemicu segala risiko. *Financial Attitude* memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang mengelola uangnya, memengaruhi berbagai aspek kehidupan keuangan seperti investasi, pengelolaan hutang, dan perilaku menabung. Pandangan seseorang

terhadap uang tidak hanya terbentuk oleh pengalaman pribadi tetapi juga oleh lingkungan sosial dan budaya tempat mereka tinggal. Sikap ini bisa berkembang seiring waktu, dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman hidup, dan perkembangan teknologi keuangan. Pemahaman yang mendalam tentang *financial attitude* sangat penting untuk menciptakan kebijakan keuangan yang efektif serta meningkatkan kesejahteraan *financial* individu dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan, sebesar 40% mahasiswa Akuntansi di DIY merasa belum puas dengan situasi keuangan yang dimiliki saat ini, 18% merasa uang tidak dapat menyelesaikan masalah, dan 16% mahasiswa tidak mengutamakan gaya hidup hemat dan murah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih memiliki sifat kurang optimis terhadap kemampuan finansial pribadi, adanya pandangan pasif terhadap uang yang menghambat motivasi mahasiswa untuk mengelola keuangan dalam mencapai tujuan hidup, serta kurangnya kesadaran dan disiplin dalam mengendalikan pengeluaran sehingga menunjukkan bahwa pengaruh *financial attitude* terhadap *personal financial management behavior* mahasiswa Akuntansi di DIY masih lemah.

Menurut hasil penelitian Wahyuni et al. (2023) *Financial Attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial management behavior* hal ini dibuktikan secara analisis statistik P-value sebesar 0,00, berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh Khairani & Alfarsi (2019) menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management*

behavior. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku manajemen keuangan mereka. Sikap keuangan yang positif memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan mengelola sumber daya keuangan dengan lebih efisien, yang pada akhirnya berkontribusi pada perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Di sisi lain, penelitian Khoirotn Nisa & Asandimitra Haryono (2022) menemukan bahwa *financial attitude* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* (FMB). Temuan ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku individu umumnya dipengaruhi oleh tujuan yang jelas serta faktor-faktor *personal* seperti sikap dan kepribadian. Dalam teori ini, sikap keuangan dianggap sebagai bagian integral dari kepribadian yang seharusnya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki oleh responden tidak berhasil mempengaruhi atau mengarahkan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana faktor-faktor *personal*, seperti sikap, benar-benar berperan dalam pengambilan keputusan *financial* dalam konteks yang lebih kompleks dan dinamis. Dengan demikian, ada indikasi bahwa mungkin terdapat faktor lain yang lebih dominan atau situasional yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan responden, sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut untuk memahami dinamika ini secara mendalam.

Financial Self-Efficacy menurut Forbes & Kara (2010) keyakinan

individu terhadap kemampuan mereka untuk membuat keputusan investasi yang tepat dan mencapai tujuan finansial jangka panjang, di mana keyakinan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan tingkat kepercayaan diri mereka terhadap pemahaman mereka, yang berfungsi sebagai mediator antara pengetahuan investasi dan efikasi diri. *Financial Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu mengenai kemampuan mereka dalam menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan mereka. Variabel ini diukur dengan menggunakan sembilan pernyataan atau item yang diadaptasi dari (Arofah, 2019). Dalam penelitian *Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Behaviour of College Students* yang dilakukan oleh Arifah (2019), ditemukan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-value* sebesar 13,35 yang jauh lebih tinggi dari ambang batas signifikan 1,96. Artinya, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan sebesar 24% mahasiswa Akuntansi di DIY tidak mematuhi anggaran yang telah ditetapkan, dan 31% mahasiswa merasa tidak yakin dengan keterampilan manajemen keuangan mereka, kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan *financial self-efficacy* terhadap *personal financial management behavior*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asandimitra & Kautsar (2019) yang berjudul *The Influence of Financial Information, Financial Self-Efficacy, and Emotional Intelligence to Financial Management Behavior of Female*

Lecturer. *Self-efficacy* keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, terutama pada dosen perempuan di universitas negeri. Pengaruh *self-efficacy* keuangan ini positif, yang berarti semakin tinggi tingkat *self-efficacy* keuangan seseorang, semakin baik perilaku manajemen keuangan yang mereka tunjukkan.

Self-efficacy atau kepercayaan diri dalam mengelola keuangan mungkin menjadi faktor penting yang mempengaruhi bagaimana sikap keuangan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* atau keyakinan diri dalam kemampuan *financial* dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan (Chandra & Pamungkas, 2023). Dalam penelitian *Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Behaviour of College Students* yang dilakukan oleh Arifah (2019) ditemukan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-value* sebesar 13,35 yang jauh lebih tinggi dari ambang batas signifikan 1,96. Artinya, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Mereka lebih mampu menghadapi tantangan keuangan dan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih sehat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam kemampuan mengelola keuangan memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana individu mengelola keuangan mereka

Financial planning menurut Kapoor et al. (2023) proses mengelola keuangan secara terstruktur untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan keuangan masing-masing individu atau keluarga. Perencanaan

keuangan sangat penting dalam mempertimbangkan dampak jangka panjang maupun jangka pendek dari keputusan keuangan yang diambil. Komponen-komponen dalam perencanaan keuangan mencakup tabungan dan investasi, pelunasan utang, asuransi, pajak, dana pensiun, serta dana perumahan (Fifani Anggraini et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan perencanaan keuangan yang baik diharapkan dapat menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang dapat berdampak negatif pada stabilitas finansial mereka di masa depan. Berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan, sebesar 27% mahasiswa Akuntansi di DIY tidak menganggarkan secara khusus untuk biaya-biaya tidak terduga, dan 22% tidak menyimpan catatan perencanaan keuangan jangka pendek guna kebutuhan sehari-hari, sehingga menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan mahasiswa Akuntansi di DIY yang bisa berdampak negatif terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi mereka.

Financial Planning juga berpengaruh positif terhadap *financial behavior* hal tersebut dikuatkan Fifani Anggraini et al. (2024) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Does Financial Literacy, Educational Level, Age, and Financial Planning affect msms' Financial Behavior in Pontianak?” menunjukkan bahwa koefisien *Financial Planning* 0,177 untuk *Financial Behavior* maka H_0 Diterima. Saat seseorang menggunakan uang untuk membeli sesuatu, perencanaan keuangan yang baik akan membuatnya mempertimbangkan atau memikirkan keputusan tersebut terlebih dahulu. Seringkali sulit memisahkan kebutuhan dan keinginan dalam pola

konsumtif (Fifani Anggraini et al., 2024). Oleh karena itu, perencanaan keuangan diperlukan untuk mengendalikan dan mencapai tujuan finansial. Melalui perencanaan keuangan, seseorang dapat menghadapi berbagai risiko di masa depan, seperti risiko penyakit akut, kematian dini, dan biaya pengobatan di hari tua.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Apakah Benar Uang Tidak Dapat Dikendalikan Penggunaanya? Peran *Financial Planning* dan *Financial Behavior* melalui Pengendalian *Social Shopping*” oleh Hidayat (2024) nilai statistik t dan nilai f *square* pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan masing-masing sebesar 3,087 dan 0,001. Nilai t statistik sebesar 1,96 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan yang ditunjukkan dengan nilai yang dihasilkan. Namun, nilai f *square* yang kurang dari 0,02 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut lemah. Sehingga, masih ada perbedaan dari beberapa penelitian terkait pengaruh finansial planning terhadap finansial behavior, oleh karena itu variabel ini digunakan dalam penelitian ini untuk diteliti kembali.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial attitude*, *self-efficacy*, dan *planning* pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek penelitian mahasiswa akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dipilih karena, meskipun mereka tidak serta merta menerapkan ide-ide keuangan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, latar belakang pendidikan mereka terkait langsung dengan pengelolaan keuangan. Selain itu, DIY dianggap sebagai kota pelajar

dengan biaya hidup yang cukup murah, gaya hidup mahasiswa yang aktif terkadang mengakibatkan praktik pengelolaan keuangan yang kurang ideal. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang hidup mandiri jauh dari rumah dan harus memiliki *financial planning* yang matang, kemandirian finansial yakni, kepercayaan diri (*self-efficacy*) dalam mengelola uang dan sikap finansial (*financial attitude*) jika mereka ingin mengelola urusan mereka sendiri dengan baik.

Pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sebagai keterampilan bagi mahasiswa terutama mereka yang sedang memulai perjalanan menuju kemandirian *financial* membuat penelitian ini penting. Meskipun literasi keuangan di Indonesia meningkat, masih banyak mahasiswa yang kesulitan menggunakan teknik pengelolaan uang yang baik. Penelitian ini sangat penting untuk menutup kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana *financial attitude*, *financial self-efficacy* dan *financial planning* mempengaruhi *personal financial management behavior*, khususnya bagi mahasiswa Akuntansi yang seharusnya mengetahui lebih banyak tentang uang dibandingkan rekan-rekan mereka di bidang lain. Karena landasan mereka di bidang keuangan dirasa lebih kuat, maka penelitian ini akan fokus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini akan memungkinkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap dampak *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *financial planning* terhadap *personal financial management behavior* mereka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian ilmiah telah lama

menggunakan metode penelitian kuantitatif, filosofi positivisme, yang menekankan fakta-fakta yang dapat diukur, objektif, dan metodis, merupakan dasar dari pendekatan ini. Penelitian ini dilaksanakan di 24 Universitas negeri dan swasta yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi dari 24 Universitas negeri dan swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Universitas Ahmad Dahlan (UAD), masing-masing berjumlah 600. Universitas Islam Indonesia (UII) berjumlah 1.200, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berjumlah 1.180, Universitas Alma Ata (UAA) berjumlah 480, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta berjumlah 669, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) berjumlah 456, Universitas Sanata Dharma (USD) berjumlah 960, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta berjumlah 1.044, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) berjumlah 522, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) berjumlah 796, Universitas Mercu Buana Yogyakarta berjumlah 784, Universitas Amikom berjumlah 424, Universitas Aisyiyah Yogyakarta (Unisa) berjumlah 360, Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) dan Universitas Janabadra masing-masing berjumlah 692, Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) berjumlah 240, Universitas Kristen Immanuel (Ukrim) berjumlah 572, Universitas Respati Yogyakarta (Unriyo) berjumlah 224, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY)

berjumlah 200, Universitas Jenderal Achmad Yani berjumlah 164, Universitas Widya Mataram Yogyakarta berjumlah 296, Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta berjumlah 280. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14.035 orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah *Personal Financial Management Behavior* (Y) sebagai variabel terikat dan *Financial Attitude* (X_1), *Financial Self-Efficacy* (X_2), dan *Financial Planning* (X_3), sebagai variabel bebas.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu angket (kuesioner). Angket ini terdiri atas pertanyaan yang dapat memberikan informasi mengenai sikap individu terhadap keuangan, kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan pribadi, aktivitas perencanaan keuangan, dan perilaku aktual dalam mengelola keuangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner) dengan penyebaran secara daring (*online*) melalui *Google form*. Penelitian menggunakan angket yang bersifat tertutup, yaitu angket yang memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pengembangan instrumen penelitian ini didasarkan pada variabel-variabel yang akan diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Setiap indikator dalam penelitian ini dikembangkan menjadi sejumlah item pernyataan dalam kuesioner. Pengukuran kuesioner menggunakan Skala *Likert* lima tingkat di mana respons diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang mencerminkan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap butir pernyataan. Skala ini dirancang untuk menangkap respons dari

kecenderungan paling positif hingga negatif. Skor jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Pernyataan	
	(+)	(-)
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Netral	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

Temuan uji validitas instrumen penelitian yang dimaksudkan untuk mengukur empat variabel utama yaitu, *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy*, *Financial Planning*, dan *Personal Financial Management Behavior* ditunjukkan di atas. Karena berupaya menjamin bahwa setiap item yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, pengujian validitas merupakan fase penting dalam proses pembuatan instrumen penelitian. Membandingkan nilai r yang dihitung dari korelasi antara skor item dan skor variabel total dengan r tabel yang dalam penelitian ini adalah 0,294 membantu seseorang menentukan validitas item. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa item dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Financial Attitude	X1_1	0,336	0,294	Valid
	X1_2	0,450	0,294	Valid
	X1_3	0,625	0,294	Valid
	X1_4	0,388	0,294	Valid
	X1_5	0,407	0,294	Valid
	X1_6	0,353	0,294	Valid
	X1_7	0,529	0,294	Valid
	X1_8	0,445	0,294	Valid
	X1_9	0,506	0,294	Valid
	X1_10	0,583	0,294	Valid
	X1_11	0,521	0,294	Valid
	X1_12	0,513	0,294	Valid
Financial Self-Efficacy	X2_1	0,535	0,294	Valid
	X2_2	0,736	0,294	Valid
	X2_3	0,394	0,294	Valid
	X2_4	0,791	0,294	Valid
	X2_5	0,767	0,294	Valid
	X2_6	0,722	0,294	Valid
Financial Planning	X3_1	0,797	0,294	Valid
	X3_2	0,758	0,294	Valid

Personal Financial Management Behavior	X3_3	0,805	0,294	Valid
	X3_4	0,803	0,294	Valid
	X3_5	0,819	0,294	Valid
	X3_6	0,857	0,294	Valid
	Y_1	0,600	0,294	Valid
	Y_2	0,672	0,294	Valid
	Y_3	0,667	0,294	Valid
	Y_4	0,601	0,294	Valid
	Y_5	0,730	0,294	Valid
	Y_6	0,761	0,294	Valid
	Y_7	0,718	0,294	Valid
	Y_8	0,571	0,294	Valid
	Y_9	0,709	0,294	Valid
	Y_10	0,656	0,294	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2025

Pada variabel *Financial Attitude*, terdapat 12 item telah dievaluasi validitasnya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap item memiliki nilai *r* terhitung antara 0,336 dan 0,625, semuanya melebihi nilai *r* tabel sebesar 0,294. Dengan demikian, semua objek dapat dianggap valid dan sesuai untuk digunakan dalam mengukur *financial attitude* responden, termasuk pendapat mereka tentang pengelolaan uang, praktik menabung, konsumsi, dan preferensi dalam pengambilan keputusan finansial.

Pada variabel *Financial Self-Efficacy*, terdapat 6 item telah dievaluasi validitasnya. Nilai *r* yang dihitung untuk item-item ini berada di antara 0,394 dan 0,791, menurut temuan uji validitas. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan ini berhasil menangkap pendapat orang tentang kapasitas mereka untuk mengelola uang, membuat keputusan, dan mengatasi kesulitan keuangan.

Pada variabel *Financial Planning*, terdapat 6 item telah dievaluasi validitasnya. Nilai *r* hitung berkisar antara 0,758 hingga 0,857. Ini menunjukkan bahwa setiap objek dapat secara akurat menggambarkan perilaku *financial planning* responden, termasuk kebiasaan membuat anggaran, merumuskan tujuan keuangan, dan melakukan penilaian keuangan secara teratur

Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6, maka instrumen perlu diperbaiki atau disusun ulang agar memenuhi kriteria reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Realibilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Financial Attitude	12 Pernyataan	0,633	Reliabel
Financial Self-Efficacy	6 Pernyataan	0,730	Reliabel
Financial Planning	6 Pernyataan	0,884	Reliabel
Personal Financial Management Behavior	10 Pernyataan	0,849	Reliabel

Sumber: data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Variabel *Financial Attitude* yang terdiri dari 12 pernyataan memiliki skor reliabilitas sebesar 0,633 yang tetap memenuhi kriteria dasar dan dapat dianggap cukup konsisten dalam mengukur padangan finansial responden. Selain itu, variabel *Financial Self-Efficacy* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,730. Hasil ini termasuk dalam kategori baik karena melampaui batas 0,7 yang biasanya dianggap sebagai kriteria keandalan yang tinggi. Dua variabel lainnya, *Financial Planning* dan *Personal Financial Management Behavior*, masing-masing 0,864 dan 0,849, menunjukkan nilai ketergantungan yang cukup tinggi pada saat yang bersamaan. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa item-item dari kedua variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan sangat layak digunakan untuk pengukuran lebih lanjut. Hal ini mendukung keyakinan bahwa, ketika

diterapkan untuk mengevaluasi perencanaan dan perilaku keuangan individu, ukuran yang digunakan tidak hanya valid tetapi juga mampu menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

Pada penelitian ini dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistik, ada beberapa analisis yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis, untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier berganda Sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah ketiga variabel bebas seperti *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *financial planning* berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat yaitu *personal financial management behavior*.

Penelitian ini juga menggunakan Uji parsial (uji t) untuk memastikan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini membandingkan hipotesis alternatif (H_1) yang menunjukkan adanya pengaruh dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi ($\text{nilai-p} < 0,05$). Dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

pengujian hipotesis yang ketiga yaitu koefisien determinan (R^2), menurut Ghazali (2018) nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara 0 dan 1. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen semakin terbatas jika nilai R^2 semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka semakin banyak informasi dari variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga model

yang dibangun memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam membuat prediksi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Khusus

Subjek dalam penelitian ini adalah 408 mahasiswa yang tersebar di 24 universitas negeri dan swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo) dan standar deviasi (SD) yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. *Personal Financial Management Behavior*

Data variabel *Personal Financial Management Behavior* diperoleh dari data angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Skor ideal yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel *Personal Financial Management Behavior* memiliki skor tertinggi sebesar 50, skor terendah sebesar 10, mean sebesar 38,39, median sebesar 40, modus sebesar 48 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,692. Distribusi frekuensi *Personal Financial Management Behavior* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Personal Financial Management Behavior*

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	15-18,5	2	0,49
2	18,6-22,1	4	0,98
3	22,2-25,7	13	3,19
4	25,8-29,3	23	5,64
5	29,4-32,9	64	15,69
6	33-36,5	69	16,91
7	36,6-40,1	28	6,86
8	40,2-43,7	70	17,16
9	43,8-47,3	57	13,97
10	47,4-50,9	78	19,12
Jumlah		408	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Selanjutnya data tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori untuk mengetahui tingkat

kecenderungan *Personal Financial Management Behavior* responden. Kategori kecenderungan *Personal Financial Management Behavior* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan *Personal Financial Management Behavior*

No.	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
1	< 23,33	6	1%	Rendah
2	23,33 s.d. 36,67	169	41%	Sedang
3	> 36,67	233	57%	Tinggi
Jumlah		408	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 6 responden (1%) yang masuk dalam kategori kelompok rendah, 169 responden (41%) yang masuk dalam kategori kelompok sedang, dan 233 responden (57%) yang masuk dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan tentang kecenderungan *Personal Financial Management Behavior* pada kategori tinggi.

b. Financial Attitude

Data variabel *Financial Attitude* diperoleh dari data angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan. Skor ideal yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal adalah $(5 \times 12) = 60$ dan skor terendah ideal $(1 \times 12) = 12$. Selanjutnya data tersebut dianalisis sehingga diperoleh nilai Mean (M) sebesar 43,49, Median (Me) sebesar 44, Modus (Mo) sebesar 50, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,592.

Distribusi frekuensi *financial attitude* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi *Financial Attitude*

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	20-24	2	0,49
2	24,1-28,1	15	3,68
3	28,2-32,2	30	7,35
4	32,3-36,3	58	14,22
5	36,4-40,4	54	13,24
6	40,5-44,5	50	12,25
7	44,6-48,6	56	13,73
8	48,7-52,7	76	18,63
9	52,8-56,8	47	11,52
10	56,9-60,9	20	4,90

Jumlah	408	100%
--------	-----	------

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya *Financial Attitude* dalam penelitian ini Mahasiswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai > 44 . Sebaliknya, siswa dikatakan belum tuntas jika memperoleh nilai < 28 . Berdasarkan data tersebut, dapat dibuat kategori kecenderungan *financial attitude* sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan *Financial Attitude*

No.	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
1	< 28	17	4%	Rendah
2	28 s.d. 44	192	47%	Sedang
3	> 44	199	49%	Tinggi
Jumlah		408	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 17 responden (4%) yang masuk dalam kategori kelompok rendah, 192 responden (47%) yang masuk dalam kategori kelompok sedang, dan 199 responden (49%) yang masuk dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan kecenderungan *Financial Attitude* berada pada kategori Tinggi.

c. Financial Self-Efficacy

Data variabel *Financial Self-Efficacy* diperoleh dari data angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Skor ideal yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel *financial self-efficacy* memiliki skor tertinggi sebesar 30, skor terendah sebesar 6, mean sebesar 21,89, median sebesar 22, modus sebesar 29 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,259. Distribusi frekuensi *Financial Self-Efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi *Financial Self-Efficacy*

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	8-10,2	3	0,74
2	10,3-12,5	4	0,98
3	12,6-14,8	26	6,37
4	14,9-17,1	37	9,07

5	17,2-19,4	47	11,52
6	19,5-21,7	75	18,38
7	21,8-24	31	7,60
8	24,1-26,3	56	13,73
9	26,4-28,6	50	12,25
10	28,7-30,9	79	19,36
Jumlah		408	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Selanjutnya data tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori untuk mengetahui tingkat kecenderungan *financial self-efficacy* responden. Kategori kecenderungan *financial self-efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan *Financial Self-efficacy*

No.	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
1	< 14	19	5%	Rendah
2	14 s.d. 22	193	47%	Sedang
3	> 22	196	48%	Tinggi
Jumlah		408	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 19 responden (5%) yang masuk dalam kategori kelompok rendah, 193 responden (47%) yang masuk dalam kategori kelompok sedang, dan 196 responden (48%) yang masuk dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan tentang kecenderungan *Financial Self-Efficacy* pada kategori tinggi.

d. Financial Planning

Data variabel *Financial Planning* diperoleh dari data angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Skor ideal yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel *Financial Planning* memiliki skor tertinggi sebesar 30, skor terendah sebesar 8, mean sebesar 22,62, median sebesar 24, modus sebesar 24 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,144. Distribusi frekuensi *Financial Planning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi *Financial Planning*

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	8-10,2	3	0,74
2	10,3-12,5	2	0,49
3	12,6-14,8	24	5,88

4	14,9-17,1	20	4,90
5	17,2-19,4	47	11,52
6	19,5-21,7	65	15,93
7	21,8-24	37	9,07
8	24,1-26,3	64	15,69
9	26,4-28,6	53	12,99
10	28,7-30,9	93	22,79
Jumlah		408	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Selanjutnya data tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori untuk mengetahui tingkat kecenderungan *financial planning* responden. Kategori kecenderungan *financial planning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan *Financial Planning*

No.	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
1	< 14	20	5%	Rendah
2	14 s.d. 22	165	40%	Sedang
3	> 22	223	55%	Tinggi
Jumlah		408	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 20 responden (5%) yang masuk dalam kategori kelompok rendah, 165 responden (40%) yang masuk dalam kategori kelompok sedang, dan 223 responden (55%) yang masuk dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan tentang kecenderungan *Financial Planning* pada kategori sangat tinggi.

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi dari variabel *Financial Attitude* adalah sebesar 0,772 dan konstanta sebesar 4,842. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 4,842 + 0,772 X_1$$

Persamaan garis tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 4,842 menyatakan bahwa apabila terjadi variabel bebas *Financial Attitude* sama dengan nol, maka variabel terikat *Personal*

Financial Management Behavior adalah sebesar 4,842.

Koefisien variabel *Financial Attitude* sebesar 0,772 ini menandakan bahwa setiap peningkatan variabel *Financial Attitude* satu-satuan mengakibatkan peningkatan *Personal Financial Management Behavior* sebesar 0,326.

Koefisien determinasi sebesar 0,743 memberikan gambaran bahwa *Financial Attitude* memberikan kontribusi sebesar 74,3% untuk meningkatkan *Personal Financial Management Behavior* mahasiswa. Hal ini menunjukkan masih ada 25,7% faktor atau variabel lain yang berkontribusi terhadap *Personal Financial Management Behavior*.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 34,233 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,966 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Financial Attitude* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi dari variabel *Financial Self-Efficacy* adalah sebesar 1,252 dan konstanta sebesar 10,978. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 10,978 + 1,252 X_2$$

Persamaan garis tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 10,978 menyatakan bahwa apabila terjadi variabel bebas *Financial Self-Efficacy* sama

dengan nol, maka variabel terikat *Personal Financial Management Behavior* adalah sebesar 10,978.

Koefisien variabel *Financial Self-Efficacy* sebesar 1,252 ini menandakan bahwa setiap peningkatan variabel *Financial Self-Efficacy* satu-satuan mengakibatkan peningkatan *Personal Financial Management Behavior* sebesar 1,252.

Koefisien determinasi sebesar 0,733 memberikan gambaran bahwa *Financial Self-Efficacy* memberikan kontribusi sebesar 73,3% untuk meningkatkan *Personal Financial Management Behavior* mahasiswa. Hal ini menunjukkan masih ada 26,7% faktor atau variabel lain yang berkontribusi terhadap *Personal Financial Management Behavior*.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 33,387 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,966 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Financial Self-Efficacy* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi dari variabel *Financial Planning* adalah sebesar 1,306 dan konstanta sebesar 8,863. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 8,863 + 1,306 X_3$$

Persamaan garis tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 8,863 menyatakan bahwa apabila terjadi variabel bebas *Financial Planning* sama dengan

nol, maka variabel terikat *Personal Financial Management Behavior* adalah sebesar 8,863.

Koefisien variabel *Financial Planning* sebesar 1,306 ini menandakan bahwa setiap peningkatan variabel *Financial Planning* satu-satuan mengakibatkan peningkatan *Personal Financial Management Behavior* sebesar 1,306.

Koefisien determinasi sebesar 0,762 memberikan gambaran bahwa *Financial Self-Efficacy* memberikan kontribusi sebesar 76,2% untuk meningkatkan *Personal Financial Management Behavior* mahasiswa. Hal ini menunjukkan masih ada 23,8% faktor atau variabel lain yang berkontribusi terhadap *Personal Financial Management Behavior*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 36,099 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,966 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Financial Planning* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta diterima.

Pembahasan

a. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Personal Financial Management Behavior* Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Financial Attitude* terhadap *Personal Financial Management Behavior*. Melalui analisis regresi linear berganda diperoleh harga koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,862^a dan koefisien

determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,743 yang berarti bahwa *Financial Attitude* terhadap *Personal Financial Management Behavior* sebesar 74,3% dan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 34,233 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,966 pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan penelitian relevan Sri Fitri Wahyuni, Radiman, Muhammad Shareza Hafiz, dan Jufrizen yang berjudul "*Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior: An examination of the mediating role of the behavioral intention of students at private universities in Indonesia.*" Dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ penelitian ini menunjukkan bahwa *financial management behavior* mahasiswa sangat dipengaruhi oleh *financial attitude* mereka (Wahyuni et al., 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian ini, yang mengungkapkan bahwa *personal financial management behavior* mahasiswa secara langsung dipengaruhi oleh *financial attitude* mereka seperti, pendapat tentang nilai uang, keyakinan tentang keuntungan menabung, dan kepuasan dengan kondisi keuangan. Hal ini menekankan betapa pentingnya bagi mahasiswa untuk mengembangkan *financial attitude* yang sehat jika mereka ingin lebih bijaksana dan lebih terencana dalam memutuskan pengeluaran sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut berarti terdapat pengaruh positif *Financial Attitude* terhadap *Personal Financial Management Behavior*, dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi *Financial Attitude* maka akan semakin tinggi pula

Commented [Sukirno1]: PADA PEMBAHASAN HARUS ADA PENYEBUTAN KUTIPAN YANG DIPAKAI SEBAGAI PEMBANDING HASIP PENELITIAN DARI PENELITIAN TERDAHULU DAN TEORI. TAMBAHKAN UNTUK SEMUANYA!

Personal Financial Management Behavior mahasiswa Akuntansi.

b. Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Personal Financial Management Behavior* Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Financial Self-Efficacy* terhadap *Personal Financial Management Behavior*. Melalui analisis regresi linear berganda diperoleh harga koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,856^a dan koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,733 yang berarti bahwa *Financial Self-Efficacy* terhadap *Personal Financial Management Behavior* sebesar 73,3% dan sisanya 26,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 33,387 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,966 pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan penelitian relevan Nadia Asandimitra dan Achmad Kautsar mengenai "*The Influence of Financial Information, Financial Self-Efficacy, and Emotional Intelligent to Financial Management Behavior of Female Lecturer*". Khususnya pada dosen perempuan di perguruan tinggi negeri, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,163, nilai t-statistik sebesar 2,026, dan nilai signifikansi sebesar 0,045 maka nilai signifikansi <0,05, penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (Asandimitra & Kautsar, 2019). Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t pada uji parsial sebesar 5,180, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini

yang mengungkapkan bahwa *personal financial management behavior* mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh *financial self-efficacy*. Hasil penelitian sepakat bahwa perilaku keuangan yang efektif banyak dibentuk oleh rasa percaya diri seseorang terhadap kapasitasnya dalam mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian finansial dapat menginspirasi mahasiswa agar lebih percaya diri dalam menangani pengeluaran tak terduga, membuat anggaran, dan membuat keputusan keuangan yang wajar dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut berarti terdapat pengaruh positif *Financial Self-Efficacy* terhadap *Personal Financial Management Behavior*, dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi *Financial Self-Efficacy* maka akan semakin tinggi pula *Personal Financial Management Behavior* mahasiswa Akuntansi.

c. Pengaruh *Financial Planning* terhadap *Personal Financial Management Behavior* Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Financial Planning* terhadap *Personal Financial Management Behavior*. Melalui analisis regresi linear berganda diperoleh harga koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,873^a dan koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,762 yang berarti bahwa *Financial Planning* terhadap *Personal Financial Management Behavior* sebesar 76,2% dan sisanya 23,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t

yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 36,099 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,966 pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan penelitian relevan Yosef Budi Susanto, Johan Setiawan, dan Stefanus Ariyanto yang berjudul "*Financial Planning For Millennials and Gen-Z (Study of Millennials and Gen-Z Financial Behavior)*". Pada penelitian Susanto et al. (2022) diketahui nilai signifikansi sebesar 0,004, maka nilai signifikansi $< 0,05$ penelitian ini mengungkap bahwa *Attitude Towards Financial Planning* (ATF) sangat dipengaruhi oleh *Financial Planning Literacy* (APL). Artinya, semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap konsep dan manfaat *financial planning*, maka semakin positif pula sikap mereka terhadap pentingnya merencanakan keuangan secara terstruktur (Susanto et al., 2022). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai signifikansi $< 0,05$) maka, *financial planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa, khususnya dalam hal mempersiapkan kebutuhan jangka panjang dan mengelola ketidakpastian finansial, pemahaman dan sikap terhadap *financial planning* merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijaksana.

Berdasarkan hal tersebut berarti terdapat pengaruh positif *Financial Planning* terhadap *Personal Financial Management Behavior*, dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi *Financial Planning* maka akan semakin tinggi pula

Personal Financial Management Behavior mahasiswa Akuntansi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan persamaan regresi $Y = 4,842 + 0,772 X_1$
2. *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan persamaan regresi $Y = 10,978 + 1,252 X_2$
3. *Financial Planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* mahasiswa Program Studi Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan persamaan regresi $Y = 8,863 + 1,306 X_3$

Implikasi

1. Telah dibuktikan bahwa *Personal Financial Management Behavior* mahasiswa Program Studi Akuntansi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *Financial Attitude* mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berperilaku lebih baik dalam hal pengelolaan uang jika mereka memandang uang secara positif. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan *financial attitude* yang baik melalui

pengajaran, pelatihan, dan praktik pengelolaan uang yang bertanggung jawab.

2. Telah dibuktikan bahwa *Personal Financial Management Behavior* mahasiswa Program Studi Akuntansi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *Financial Self-Efficacy* mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berperilaku lebih baik dalam hal pengelolaan uang jika mereka memiliki keyakinan yang besar terhadap kapasitas mereka dalam mengelola uang. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial, termasuk latihan penganggaran atau simulasi pengambilan keputusan finansial.
3. Telah dibuktikan bahwa *Personal Financial Management Behavior* mahasiswa Program Studi Akuntansi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *Financial Planning* mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berperilaku lebih baik dalam hal pengelolaan uang akan semakin baik seiring dengan kualitas perencanaan keuangannya. Oleh karena itu, penting untuk membantu mahasiswa agar terbiasa membuat tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengajarkan cara membuat anggaran bulanan, melacak pengeluaran, atau melakukan

perencanaan tabungan dan investasi dasar.

Saran

1. Disarankan agar mahasiswa menerima instruksi singkat yang berfokus pada area dengan skor terendah untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa harus mulai menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan memperoleh kepercayaan diri dalam menangani situasi keuangan yang menantang. Sikap keuangan yang lebih optimis dan terfokus dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan termasuk simulasi keputusan keuangan, seminar keuangan, latihan perencanaan keuangan harian hingga tahunan, dan penggunaan alat pencatatan keuangan.
2. Agar temuan penelitian lebih representatif, disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas ukuran sampel responden dengan menyertakan mahasiswa dari daerah dan program studi lain di Indonesia. Untuk menyempurnakan analisis, disarankan juga untuk menyertakan variabel seperti pengaruh teman sebaya dan literasi keuangan. Pengetahuan yang lebih mendalam tentang perilaku keuangan mahasiswa dapat diperoleh melalui penggunaan desain longitudinal dan berbagai teknik, termasuk diskusi kelompok dan wawancara.
3. Disarankan untuk bekerja sama dengan organisasi sekolah seperti kelompok mahasiswa atau urusan mahasiswa untuk mengatasi pembatasan

distribusi kuesioner. Jika data tidak normal, peneliti juga dapat mempertimbangkan pengujian nonparametrik atau transformasi data sebagai alternatif. Untuk mengurangi kesalahan saat menyelesaikan kuesioner daring, sumber daya tambahan seperti instruksi video, sesi tanya jawab, atau kontak dukungan harus disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, A. A. (2019). Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Behaviour of College Students International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE). *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 3(2).
<https://doi.org/10.20961/ijpte.v3i2.17546>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124.
<https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Chandra, W., & Pamungkas, A. S. (2023). The Influence of Attitude Toward Money, Locus of Control, Financial Self-Efficacy and Self-Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 578–587.
<https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.578-587>
- Fifani Anggraini, C., Fahrana, Y., & Permata Gusti, G. (2024). Does financial literacy, educational level, age, and financial planning affect msme's financial behaviour in pontianak? *Jurnal Ekonomi*, 13.
<https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Forbes, J., & Kara, S. M. (2010). Confidence mediates how investment knowledge influences investing self-efficacy. *Journal of Economic Psychology*, 31(3), 435–443.
<https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.01.012>
- Furnham, A. (1984). Many Sides of The Coin: The Psychology of Money Usage. *Person Individ Diff*, 5(5), 501–509.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R. (2024). Determinan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(2).
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., Hughes, R. J., & Hart, M. M. (2023). *Personal Finance* (4th ed.). McGraw Hill LLC.
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- Khoirotnun Nisa, F., & Asandimitra Haryono, N. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Income Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97.
- Kumalasari, D., Anwar, M., Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional, F., Timur Jl Raya Rungkut

Madya Gunung Anyar Surabaya, J., & Timur, J. (2022). Financial Knowledge Moderating The Effect of Money Attitude on Personal Financial Management Behavior of Students. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5, 225–232.

Otoritas Jasa Keuangan, O. (2022, November 24). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Penerbit Alfabeta.

Susanto, Y. B., Setiawan, J., & Ariyanto, S. (2022). Financial Planning for Millennials and Gen-Z (Study of Millennials and Gen-Z Financial Behavior). *ULTIMA Management*, 14(1), 156–168.

Wahyuni, S. F., Radiman1, Hafiz, M. S., & Jufrizen. (2023). Financial literacy and financial attitude on financial management behavior: An examination of the mediating role of the behavioral intention of students at private universities in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 239–250. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.20](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.20)

Xiao, J. J., & Dew, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59. <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403> Available at: <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403>